

**PENINGKATAN PENGETAHUAN BAHAYA OBAT KLOROKUIN DI MASA PANDEMI
COVID-19 PADA PELANGGAN APOTEK SULTAN KOTA AMBON****Muhammad Hasan Wattiheluw^{1*}, Wahyuni Aziza², Ramdhani M. Natsir³**¹Poltekkes Kemenkes Malang²⁻³Poltekkes Kemenkes Maluku

Email Korespondensi: hasan.wattiheluw@yahoo.com

Disubmit: 29 November 2021

Diterima: 09 Januari 2022

Diterbitkan: 02 Maret 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i3.5552>**ABSTRAK**

Di tahun 2020 awal, Corona virus jenis baru (SARS-CoV-2) yang menyebabkan penyakit yang disebut Coronavirus disease 2019 (COVID-19) menjadi masalah global. Asal mula virus jenis baru ini dari Wuhan, Tiongkok. SARS-CoV-2 ditemukan pada akhir Desember tahun 2019. Sampai tanggal 1 Maret 2020 sudah dipastikan 65 negara termasuk Indonesia telah terjangkit virus ini. Perlu adanya terapi pada masyarakat yang dinyatakan positif COVID-19 untuk menekan angka *case fatality rate* (CFR). Metode Adapun kegiatan yang dilakukan berupa konseling terhadap pelanggan apotek menggunakan media leaflet. Terdapat peningkatan pengetahuan tentang obat klorokuin dan bahaya efek covid-19 ($p < 0,05$).

Kata Kunci : Pengetahuan, Klorokuin, Covid-19, Apotek Sultan**ABSTRACT**

In early 2020, a new type of Corona virus (SARS-CoV-2) that causes a disease called Coronavirus disease 2019 (COVID-19) became a global problem. The origin of this new type of virus from Wuhan, China. SARS-CoV-2 was discovered at the end of December 2019. As of March 1, 2020, it has been confirmed that 65 countries including Indonesia have contracted this virus. There is a need for therapy for people who have tested positive for COVID-19 to reduce the case fatality rate (CFR). Method The activities carried out in the form of counseling to pharmacy customers using leaflet media. There is an increase in knowledge about the drug chloroquine and the dangers of the effects of covid-19.

Keywords: Knowledge, Chloroquine, Covid-19, Sultan Pharmacy

1. PENDAHULUAN

Di tahun 2020 awal, Corona virus jenis baru (SARS-CoV-2) yang menyebabkan penyakit yang disebut Coronavirus disease 2019 (COVID-19) menjadi masalah global. Asal mula virus jenis baru ini dari Wuhan, Tiongkok. SARS-CoV-2 ditemukan pada akhir Desember tahun 2019. Sampai tanggal 1 Maret 2020 sudah dipastikan 65 negara termasuk Indonesia telah terjangkit virus ini (PDPI 2020).

Sampai dengan tanggal 28 Maret 2020, jumlah kasus positif COVID-19 di Indonesia mencapai 1.155 pasien dan 102 mengalami kematian (case fatality rate/CFR=8,83%) (Kemenkes, 2020). Selama menunggu ditemukannya vaksin yang aman dan efektif untuk COVID-19 (Anon n.d.), berbagai upaya preventif sudah dilakukan untuk menekan penyebaran diantaranya dengan menjaga jarak aman satu dengan yang lain (physical distancing) dan isolasi diri maupun wilayah (Bedford et al. 2020; Pérez-Campos Mayoral et al. 2020).

Gejala yang terjadi pada pasien positif Covid-19 terbagi menjadi 3 yaitu ringan, sedang, atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu >38°C), batuk dan kesulitan bernapas. Selain itu disertai dengan sesak memberat, fatigue, myalgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran napas lain. Setengah dari pasien timbul sesak dalam satu minggu. Pada kasus berat perburukan secara cepat dan progresif, seperti ARDs, syok septik, asidosis metabolik yang sulit dikoreksi dan perdarahan atau disfungsi system koagulasi dalam beberapa hari (PDPI 2020).

Perlu adanya terapi pada masyarakat yang dinyatakan positif COVID-19 untuk menekan angka CFR. Sehingga pencegahan perlu dilakukan untuk menekan angka penularan (Sari 2021). Sampai saat ini belum adanya obat yang direkomendasikan dan mendapat izin edar untuk indikasi COVID-19. Dengan demikian berbagai jenis obat digunakan sebagai upaya menyelamatkan pasien dengan tingkat keparahan tinggi (Lu et al. 2020). Penatalaksanaan umum COVID-19 yang dapat dilakukan diantaranya isolasi mandiri sesuai dengan gejala klinis, pencegahan dan pengendalian infeksi, foto toraks, suplemen oksigen, terapi cairan, pemberian antibiotik empiris, terapi simptomatik, dan kortikosteroid (Yuliana 2020).

Meskipun kurangnya bukti, pedoman dari beberapa negara mengusulkan berbagai formulasi CQ untuk dipertimbangkan dalam pengobatan pasien dengan COVID-19, seringkali mengacu pada formulasi yang tersedia secara lokal. Bentuk dasar CQ/HCQ berbeda dari formulasi fosfat atau sulfat; 300 mg basa CQ sama dengan 500 mg CQ fosfat, sedangkan 155 mg basa HCQ sama dengan 200 mg HCQ sulfat (Cortegiani et al. 2020).

Klorokuin/Hidroksiklorokuin Klorokuin (N4-(7-Chloro-4-quinolinyl)-N1 N1-diethyl-1,4-pentanediamine), baik dalam bentuk garam fosfat maupun sulfat, telah sejak lama digunakan sebagai antimalaria. Obat tersebut merupakan bentuk amine acidotropic dari quinine yang pertama kali diproduksi pada tahun 1934 oleh Bayer di Jerman. Namun dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir, klorokuin sudah sangat jarang digunakan. Hal ini disebabkan perkembangan resistensi Plasmodium falciparum terhadap klorokuin yang telah meluas; selain itu, klorokuin yang digunakan secara tidak tepat, khususnya dosis berlebihan, dapat menyebabkan keracunan akut dan bahkan kematian (Devaux et al. 2020).

Kemudian pada tahun 1946, diperkenalkan hidroksiklorokuin yang merupakan derivatif klorokuin—yakni dengan menambahkan gugus hidroksil pada klorokuin. Berdasarkan data pada hewan, ditemukan bahwa toksisitas hidroksiklorokuin lebih rendah dibandingkan dengan klorokuin (~40%). Sampai

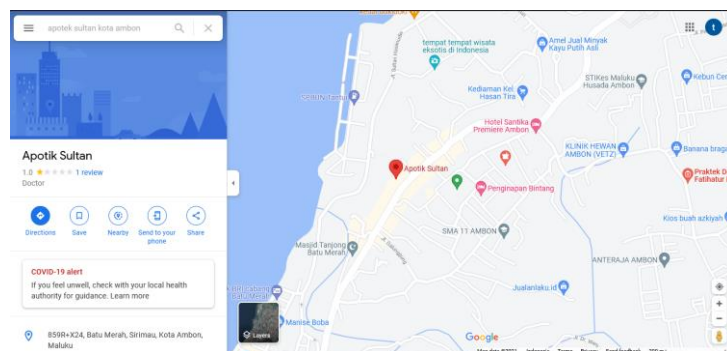
saat ini, hidroklorokuin masih banyak digunakan untuk terapi penyakit autoimun, seperti systemic lupus erythematosus dan rheumatoid arthritis. Di tengah wabah novel coronavirus (SARS-CoV-2), klorokuin kembali mendapat perhatian karena beberapa publikasi terbaru menunjukkan potensi manfaat klorokuin untuk terapi COVID-19 (Devaux et al. 2020).

Meskipun klorokuin dan hidroklorokuin menunjukkan efektivitas yang menjanjikan untuk terapi COVID-19, terutama berdasarkan uji in-vitro, bukti klinis yang ada masih sangat terbatas. Dari sisi keamanan, bukti yang ada menunjukkan bahwa klorokuin dan hidroklorokuin memiliki profil keamanan yang cukup baik. Namun demikian, perlu diketahui bahwa klorokuin memiliki rentang yang relatif sempit antara dosis terapeutik dan toksik; toksisitas klorokuin dilaporkan terkait dengan gangguan kardiovaskular yang membahayakan jiwa (Devaux et al. 2020). Oleh karenanya, penggunaan klorokuin dan hidroklorokuin harus sesuai pedoman dan perlu pemantauan kondisi pasien yang ketat. Mempertimbangkan aspek keselamatan pasien, maka pengobatan sendiri tanpa resep tidak direkomendasikan. Hasil penelitian klinis dengan desain yang lebih baik masih ditunggu dan diperlukan untuk memastikan efektivitas (termasuk dosis optimal) dan keamanannya sebagai terapi COVID-19 (Setiadi et al. 2020).

Dari berbagai alasan tersebut diatas maka kami tertarik melakukan penelitian singkat dengan judul Peningkatan Pengetahuan Bahaya Obat Klorokuin Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Pelanggan Apotek Sultan Kota Ambon.

2. MASALAH

Alasan kami memilih tempat kegiatan di Apotek Sultan yaitu karena letak apotek di jalan utama. Kunjungan di apotek kurang lebih 20 pelanggan per hari dan hasil observasi yang dilakukan oleh apoteker menunjukkan permintaan terhadap obat klorokuin.



Gambar 1. Peta lokasi kegiatan pengabdian masyarakat

3. METODE

a. Tujuan Persiapan

Tahapan persiapan dari kegiatan adalah pre planing, persiapan penyajian leaflet. Kuesioner tentang pengetahuan obat klorokuin dan bahaya covid-19. Pembuatan leaflet dimulai pada tanggal 29 Juni 2021, pada tanggal 1 Juli 2021 dilakukan pengecekan untuk persiapan dan koordinasi dengan pihak apotek dalam bentuk informasi secara

individu tentang kegiatan konseling obat klorokuin dan bahaya covid-19.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan dengan koordinasi dengan Pemilik Sarana Apotek (PSA) dan Apoteker Penanggung Jawab Apotek (APA) dalam mengarahkan pelanggan yang menunggu obat atau pelanggan yang menunggu resep untuk diberikan konseling dan leaflet.

c. Evaluasi

i. Struktur

Pelanggan yang bersedia dilakukan konseling di apotek sultan sebanyak 100 responden. Dilakukan pretes dan posttest pada pelanggan apotek sultan. Setting tempat sudah sesuai dengan rencana yang dibuat dan instrumen yang dibutuhkan untuk melakukan konseling sudah tersedia dan sudah digunakan sebagaimana mestinya. Penggunaan bahasa yang digunakan sudah komunikatif, seluruh pelanggan yang diberikan konseling memahami informasi yang disampaikan oleh tim pengabdian.

ii. Proses

Pelaksanaan kegiatan dimulai pada tanggal 5 Juli sampai 19 Juli 2021 pada pukul 10.00 s/d 20.00 WIT. Sesuai dengan jadwal yang tercantum.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan konseling dilakukan secara individu pada pelanggan apotek sultan. Berdasarkan hasil pretes didapat rerata skor yaitu 3,94, skor maksimal yaitu 7 sebanyak 3 responden dan skor minimal 1 sebanyak 4 responden.

Tabel 1. pre test dan post test skor pengetahuan responden

NO	PRE TEST	POST TEST	NO	PRE TEST	POST TEST	NO	PRE TEST	POST TEST	NO	PRE TEST	POST TEST
1	4	9	26	6	10	51	2	8	76	1	6
2	3	8	27	3	8	52	6	10	77	4	8
3	4	9	28	5	10	53	2	8	78	4	8
4	4	9	29	5	9	54	7	10	79	5	10
5	4	9	30	4	9	55	3	7	80	4	9
6	5	10	31	4	9	56	6	10	81	3	9
7	2	8	32	3	8	57	3	8	82	5	8
8	4	8	33	3	8	58	5	9	83	3	8
9	3	8	34	4	9	59	2	7	84	5	9
10	5	8	35	4	9	60	3	8	85	4	9
11	3	8	36	4	9	61	5	10	86	6	10
12	5	7	37	5	10	62	3	7	87	4	8
13	3	8	38	4	10	63	4	9	88	2	6
14	6	10	39	4	9	64	3	8	89	5	8
15	5	9	40	6	10	65	3	8	90	4	8
16	4	9	41	4	9	66	3	7	91	5	8
17	5	10	42	4	8	67	7	10	92	4	8

18	1	9	43	5	10	68	3	8	93	3	7
19	4	8	44	5	10	69	6	10	94	3	8
20	3	8	45	3	8	70	3	8	95	2	6
21	4	9	46	4	9	71	6	10	96	3	7
22	5	10	47	2	6	72	1	7	97	2	9
23	5	10	48	5	10	73	7	9	98	4	8
24	5	10	49	3	9	74	2	7	99	4	7
25	1	7	50	6	10	75	4	8	100	4	9

Berdasarkan tabel 1, setelah dilakukan pemberian informasi terhadap responden didapatkan skor pengetahuan maksimal adalah 10 sebanyak 24 orang, skor pengetahuan minimal yaitu 6 sebanyak 4 orang.

Tabel 2. Hasil Uji Statistika Wilcoxon Rank Teset

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
total skor post test - total skor pre test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	100 ^b	50.50	5050.00
	Ties	0 ^c		
	Total	100		

a. total skor post test < total skor pre test

b. total skor post test > total skor pre test

c. total skor post test = total skor pre test

Uji statistika menunjukkan data tidak terdistribusi dengan normal ($p < 0,05$) sehingga dilanjutkan dengan uji wilcoxon dan didapati perubahan positif pada skor pengetahuan pada tabel 2.

Tabel 3. Test Statistics^a Wilcoxon

total skor post test - total skor pre test	
Z	-8.853 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan terdapat perbedaan antara hasil pre dan post tes skor pengetahuan penggunaan sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan konseling obat klorokuin menggunakan leaflet terhadap skor pengetahuan pelanggan apote ksultan.



Gambar 2. Foto Kegiatan PKM



Gambar 3. Foto Kegiatan PKM



Gambar 4. Foto Kegiatan PKM

5. KESIMPULAN

Bahaya dari efek samping obat klorokuin dapat terjadi karena ketidaktahuan masyarakat terhadap obat tersebut. Konseling dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang obat klorokuin. Berdasarkan hasil uji statistika menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari kegiatan konseling dengan leaflet terhadap skor pengetahuan responden apotek sultan kota ambon.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Anon. N. D. (2020). "Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI." Retrieved March 29, 2020 (<https://infeksiemerging.kemkes.go.id/dashboard/covid-19>).
- Bedford, Juliet, Delia Enria, Johan Giesecke, David L. Heymann, Chikwe Ihekweazu, Gary Kobinger, H. Clifford Lane, Ziad Memish, Myoung don Oh, Amadou Alpha Sall, Anne Schuchat, Kumnuan Ungchusak, and Lothar H. Wieler. (2020). "COVID-19: Towards Controlling of a Pandemic." *The Lancet* 395(10229):1015-18.
- Cortegiani, Andrea, Mariachiara Ippolito, Giulia Ingoglia, and Sharon Einav. (2020). "Chloroquine for COVID-19: Rationale, Facts, Hopes." *Critical Care* 24(1):1-3.
- Devaux, Christian A., Jean-marc Rolain, Philippe Colson, and Didier Raoult. (2020). "Since January 2020 Elsevier Has Created a COVID-19 Resource Centre with Free Information in English and Mandarin on the Novel Coronavirus COVID- 19 . The COVID-19 Resource Centre Is Hosted on Elsevier Connect , the Company ' s Public News and Information . " (January).
- Lu, Roujian, Xiang Zhao, Juan Li, Peihua Niu, Bo Yang, Honglong Wu, Wenling Wang, Hao Song, Baoying Huang, Na Zhu, Yuhai Bi, Xuejun Ma, Faxian

- Zhan, Liang Wang, Tao Hu, Hong Zhou, Zhenhong Hu, Weimin Zhou, Li Zhao, Jing Chen, Yao Meng, Ji Wang, Yang Lin, Jianying Yuan, Zhihao Xie, Jinmin Ma, William J. Liu, Dayan Wang, Wenbo Xu, Edward C. Holmes, George F. Gao, Guizhen Wu, Weijun Chen, Weifeng Shi, and Wenjie Tan. (2020). "Genomic Characterisation and Epidemiology of 2019 Novel Coronavirus: Implications for Virus Origins and Receptor Binding." *The Lancet* 395(10224):565-74.
- PDPI. (2020). "Panduan Praktik Klinis: Pneumonia COVID-19." *Journal of the American Pharmacists Association* 55(5):1-67.
- Pérez-Campos Mayoral, Laura, María Teresa Hernández-Huerta, Gabriel Mayoral-Andrade, Eduardo Pérez-Campos Mayoral, and Eduardo Pérez-Campos. (2020). "A Letter to the Editor on 'World Health Organization Declares Global Emergency: A Review of the 2019 Novel Coronavirus (COVID-19).'" *International Journal of Surgery* 79(January):163-64.
- Sari, L. Lugita & Taufianie Rossita. (2021). "Sosialisasi Pencegahan Covid-19 Melalui Penggunaan Masker, Cuci Tangan Dan Social Distancing Di Sdn 04 Manna Bengkulu Selatan." *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)* 4:892-96.
- Setiadi, Adji P., Yosi I. Wibowo, Steven V. Halim, Cecilia Brata, Bobby Presley, and Eko Setiawan. (2020). "Tata Laksana Terapi Pasien Dengan COVID-19: Sebuah Kajian Naratif." *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy* 9(1):70.
- Yuliana. (2020). "Yuliana." *Wellness and Healthy Magazine*, 2(1) 2(February):124-37.